

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan pasien adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi asmsen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil. Insiden keselamatan pasien yang selanjutnya disebut insiden, adalah setiap kejadian yang tidak disengaja dan kondisi yang mengakibatkan cedera yang dapat dicegah pada pasien (Permenkes RI, 2017). Keselamatan pasien merupakan masalah prioritas di antara semua penyedia layanan kesehatan.

Hasil laporan insiden keselamatan pasien (IKP) di Negara inggris yang dilaporkan pada National Reporting and Learning System (NRLS) tahun 2015 bahwa dalam enam bulan terakhir terdapat 825.416 insiden yang dilaporkan. Laporan meningkat 6% dari insiden kejadian ditahun sebelumnya. Dari laporan tersebut, ada 0,22% insiden yang menyebabkan kematian (NHS England, 2015).

Pada tahun 2017 *National Patient Safety Agency* melaporkan angka kejadian IKP di inggris pada tahun 2016 meningkat sebanyak

1.879.822 insiden. Sedangkan data untuk Indonesia dalam rentang waktu 2006-2011, Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) melaporkan ada 877 insiden (RSUDZA, 2017).

Pada Rumah Sakit Stella Maris ditemukan selama 3 tahun terakhir, dari tahun 2015 – 2017. Tahun 2015 terdapat 6 kasus KTD, 8 kasus KNC, dan 5 kasus KTC. Pada tahun 2016 kasus KTD, 9 kasus KNC, 7 kasus KTC, sedangkan tahun 2017 ada 5 kasus KTD, 5 kasus KNC, dan 4 kasus KTC. Menurut hasil observasi ditemukan bahwa salah satu penyebab dari kejadian tidak diharapkan yang terjadi, adalah akibat dari beban kerja perawat yang tinggi dan menyebabkan tingkat komunikasi antar perawat berkurang, dan hasil wawancara oleh salah satu perawat ditemukan informasi bahwa beban kerja perawat di Rs ini tinggi, karena jumlah tenaga perawat yang kurang memadai atau tidak mencukupi untuk jumlah pasien (Komariah, dkk. 2019)

Taqwim, dkk. (2020) dalam penelitiannya ditemukan KNC (Kejadian Nyaris Cedera) dengan jumlah 14 insiden, serta KPC (Kejadian Potensi Cedera) dengan jumlah 7 insiden dalam rentang bulan Januari – Juni pada tahun 2018. Insiden Keselamatan Pada Pasien telah terjadi di Indonesia dimana ditemukannya pelaporan kasus KTD (14.41%) dan KNC (18,53%) (KKP RS, 2011). Selain itu hasil penelitian Susanto, dkk. (2015) terdapat 46 perawat terbukti

sebanyak 60,9% perawat memiliki persepsi beban kerja berat dan 39,1% perawat dengan persepsi beban kerja ringan.

Beban kerja perawat di rumah sakit meliputi beban kerja fisik dan mental. Beban kerja fisik meliputi mengangkat pasien, memasang infus, melakukan observasi tanda-tanda vital, memasang oksigen, dan lain-lain. Sedangkan beban kerja yang bersifat mental berupa kompleksitas pekerjaan, mempersiapkan mental dan rohani pasien dan keluarga terutama yang akan menjalankan operasi atau dalam keadaan kritis, bekerja dalam keterampilan khusus dalam merawat pasien, serta harus menjalin komunikasi yang baik dengan pasien dan keluarga (Susanto, dkk. 2015).

Hasil Analisa Yudi, dkk. (2019) bahwa kegiatan yang sering dilakukan oleh perawat di IGD ialah serah terima pasien, mengangkat dan memindahkan pasien, mengantar pasien ke ruangan rawat inap, memasang infus, mengobservasi keadaan pasien, merawat luka pasien, sterilisasi alat kesehatan, mengambil spesimen darah, menghitung keseimbangan cairan, mengatur posisi pasien.

Pelayanan keselamatan pasien merupakan salah satu komponen pelayanan rumah sakit dan dapat di temukan di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Fungsi IGD adalah menyelenggarakan pelayanan asuhan medis dan melaksanakan asuhan keperawatan serta pelayanan pembedahan darurat bagi pasien yang datang

dengan gawat darurat medis. IGD merupakan *high clinical risks areas*, oleh karena itu pelayanan di IGD harus dikelola sebaik mungkin sehingga pasien mendapatkan perawatan yang baik dan aman, upaya yang dilakukan salah satunya dengan menerapkan *patient safety* yang baik di IGD.

Faktor-faktor seperti tidak seimbangnya jumlah sumber daya manusia (perawat) dengan pasien yang diterima di IGD, juga dapat mempengaruhi beban kerja yang berlebihan pada perawat. Karena tuntutan tugas sebagai perawat yang harus melakukan kegiatannya secara cermat, cepat, dan tepat. Beban kerja yang berlebihan akan menimbulkan kelelahan fisik maupun mental yang mengakibatkan kurangnya konsentrasi perawat pada pekerjaan sehingga bisa beresiko melakukan kesalahan. Salah satu pemicu terjadinya KTD adalah akibat dari beban kerja perawat yang tinggi dan bisa menyebabkan komunikasi antar perawat berkurang, jika ini terjadi maka bisa mempengaruhi proses keselamatan pasien.

Pengetahuan perawat tentang *patient safety* membantu perawat memberikan dan meningkatkan pelayanan kesehatan sementara beban kerja dan masa kerja mempengaruhi kualitas pemberian pelayanan kesehatan (Prihatini, 2017; Satria et al, 2013). Menurut Depkes, RI (2010) penerapan *patient safety* di rumah sakit dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, beban kerja dan masa kerja. Berdasarkan latar belakang tersebut tertarik ingin mengetahui

hubungan beban kerja perawat dengan keselamatan pasien di IGD rumah sakit.

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu “Hubungan Beban Kerja Dengan Keselamatan Pasien Pada Perawat di IGD rumah sakit?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Proposal ini bertujuan untuk melakukan analisa terhadap *Literatur Review*: hubungan beban kerja dengan keselamatan pasien pada perawat di IGD Rumah Sakit

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Gambaran beban kerja terkait keselamatan pasien di IGD Rumah Sakit
- b. Mengidentifikasi Gambaran keselamatan pasien di IGD Rumah Sakit
- c. Manganalisis hubungan beban kerja dengan keselamatan pasien di IGD Rumah Sakit

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai pengembangan pengetahuan untuk menambah wawasan dan informasi dibidang

keperawatan secara inti tentang Beban Kerja dengan Keselamatan Pasien pada Perawat di IGD Rumah sakit.

2. Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat memberikan ilmu pengetahuan dan informasi hubungan Beban Kerja dengan Keselamatan Pasien pada Perawat di IGD Rumah sakit.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan evaluasi, sehingga dapat terus meningkatkan penerapan keselamatan pasien.

c. Bagi Tempat Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan pentingnya kualitas beban kerja yang bisa berhubungan dengan keselamatan pasien pada perawat dan dimasukkan sebagai referensi dalam upaya meningkatkan keselamatan pasien.

E. Keaslian Penelitian

1. Dalam jurnal yang dilakukan oleh Yudi, dkk. (2019) dengan judul *“Hubungan beban kerja fisik dan mental perawat dengan penerapan patient safety di IGD dan ICU RSUD GMIM pancaran kasih Manado”*. Persamaan penelitian ini sama sama meneliti mengenai Hubungan beban kerja dengan keselamatan pasien.

Penelitian ini menggunakan metode desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Sampel pada penelitian ini menggunakan total populasi yaitu seluruh perawat yang bekerja di IGD dan ICU RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado sebanyak 30 responden. Perbedaan penelitian terletak pada lokasi dan responden yang akan diteliti.

2. Retnaningsih dan Fatmawati (2016) dengan judul "*Beban Kerja Perawat terhadap implementasi patient safety di ruang rawat inap*" yang meneliti tentang pengaruh beban kerja perawat dalam implementasi keselamatan pasien. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan menggunakan desain studi korelasi yaitu hubungan antara dua variabel atau lebih. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Analisa Univariat dan Bivariat.
3. Komariah, dkk. (2019) dengan judul "*Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Mengimplementasikan Patient Safety Di Rumah Sakit Stella Maris Makassar*" dalam jurnal membahas tentang Beban Kerja perawat dalam mengimplementasikan keselamatan pasien di RS. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja perawat dalam mengimplementasikan keselamatan pasien di RS. Jenis

penelitian yang digunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah perawat dengan teknik pengambilan sampel probability sampling dengan pendekatan simple random sampling dengan jumlah responden sebanyak 80 dengan criteria inklusi. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner. Perbedaan penelitian ini terletak pada metodologi yang digunakan.